

STUDI DESKRIPTIF GAYA BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA SMK MUHAMMADIYAH NGADILUWIH

ANGGI ZIDNI ILMAN¹, RESTU DWI ARIYANTO², GURUH SUKMA HANGGARA³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

ilmanziid@gmail.com¹, restudwiariyanto@unpkediri.ac.id²,
kangguruh@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by observations and research result, that SMK Muhammadiyah Ngadiluwih students have different learning styles and creativity in each individual. Because learning styles have there variations, namely, visual leaning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles. The problems of this researcher are (1) how is the description of the learning styles of SMK Muhammadiyah Ngadiluwih students (2) How is the description of the creativity of SMK Muhammadiyah Ngadiluwih students. This study uses a qualitative method with a case study model (single case study). The conclusions of this research are (1) each students has a different learning style from others, 2) each student has their own way to develop their creativity.

Keywords: learning style, creativity

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan dan hasil penelitian, bahwa siswa SMK Muhammadiyah Ngadiluwih memiliki gaya belajar dan kreativitas yang berbeda beda pada disetiap individunya. Sebab gaya belajar memiliki tiga variasi yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik. Permasalahan peneliti ini adalah (1) Bagaimana gambaran deskripsi gaya belajar siswa SMK Muhammadiyah Ngadiluwih (2) Bagaimana gambaran deskripsi kreativitas siswa SMK Muhammadiyah Ngadiluwih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus (single case study). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dengan siswa lainnya. (2) setiap siswa memiliki cara mereka tersendiri untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.

Kata Kunci: gaya belajar, kreativitas

PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan cara yang ditunjukkan individu untuk menyerap informasi, mengatur, mengelola informasi tersebut dengan mudah dalam proses penerimaan, berfikir, mengingat, dan pemecahan masalah dalam menghadapi proses belajar mengajar agar tercapai hasil maksimal sesuai dengan kemampuan, kepribadian, dan sikapnya. Kemampuan seorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat lambat. Karenanya mereka harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Menurut Sukadi (2008) gaya belajar adalah kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Sedangkan menurut

Nasution (2000) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Kemudian Gaya belajar menurut Winkel (2005) adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa.

Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam suatu pembelajaran, seseorang membutuhkan satu cara yang dianggap cocok atau nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses belajar tersebut. Kenyamanan dalam belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap cocok oleh siswa. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah, dan dalam studi-studi antar pribadi.

Karena pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki kreativitas baik itu kreativitas dalam bidang seni ataupun keilmuan. Banyak orang mengatakan bahwa kreativitas itu suatu cara berfikir untuk keluar dari masalah hidup keseharian yang melingkupi dan membelitnya. Bahkan kreativitas dapat diartikan sebagai pola pikir yang dapat menciptakan sesuatu yang baru. Dalam belajar kreativitas berperan penting untuk membantu individu agar semakin maju dalam belajar dan menciptakan inovasi-inovasi baru agar belajarnya lebih mudah dipahami.

Kreativitas menurut Ghufron dan Risnawita (2010) adalah prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditentukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik dalam hal materil, sosial maupun psikis.

Hal ini juga di dukung oleh pendapat Kurniati dan Yeni (2010) bahwa dalam proses kreativitas ada keterlibatan proses ekspresi diri dan aktualisasi individu pada diri sendiri, alam dan orang lain. Selanjutnya Suharman (2005) menekankan kreativitas pada aktivitas kognitif atau proses berfikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna atau *new ideal and aseful*.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran bagaimana aspek-aspek perkembangan yang ada pada kreatifitas terhadap ruang lingkup gaya belajar siswa maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif. Dari kajian tentang definisi penelitian kualitatif, dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2011).

Dari uraian di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh informasi tentang gaya belajar dan kreativitas siswa SMK Muhammadiyah Ngadiluwih.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, dimana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2006) dengan peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Muhammadiyah Ngadiluwih, yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Moestopo No. 138 Kec. Ngadiluwih – Kab. Kediri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan di bulan Oktober 2020 s/d Februari 2021.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung serta mencatat kejadian atau peristiwa yang terjadi selama proses penelitian

tersebut. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sugiyono (2016) Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2016) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

3. Dokumentasi

Menurut Deddy (2004) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Dokumentasi berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah bentuk dokumentasi tertulis yaitu berupa catatan saat peneliti mewawancarai Guru BK yang ada di SMK Muhammadiyah Ngadiluwih.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010) analisis data kualitatif merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh yang telah didapatkan dari para informan dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi yang merupakan catatan alami yang berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Kedua adalah catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan pesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinya, catatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi

data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada gaya belajar dan kreativitas siswa menggunakan teknik pemeriksaan dengan cara:

1. Ketekunan Pengamatan

Menurut Moleong (2011) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh,

2. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Menurut Moleong (2011) teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah ditunjukkan bahwa

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang mengutamakan penglihatan untuk mengamati dan mempelajari suatu objek seperti gambar, tulisan. Gaya belajar tersebut begitu banyak diminati bahkan begitu mudah dilakukan dengan hanya mengamati tanpa harus mempraktikannya. Ketika seseorang mendapatkan informasi seperti halnya suatu informasi yang ada di papan pengumuman, mereka hanya perlu melihatnya tanpa harus mempraktikannya.

2. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang menekan pada suara dibanding tulisan. Gaya belajar ini dapat dilakukan dengan hanya mendengarkan tanpa harus mencatat atau menulis sebuah informasi.

3. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengacu pada visual namun lebih detail berupa gerakan. Gaya belajar ini melibatkan seseorang untuk melakukan suatu gerakan untuk dipraktikan.

4. Aspek kreativitas

a. Pribadi

1) Ungkapan pribadi

Banyak sekali ungkapan pada pribadi seseorang jika pikiran negatif muncul saat akan mengungkapkan pendapat. Mereka seakan kurang percaya diri akan apa yang mereka ungkapkan di depan umum atau di lingkungan sekitar mereka. Rasa takut salah, ragu-ragu, ungkapan pendapat yang tidak bisa diterima oleh orang lain. Hal inilah yang membuat seseorang menjadi takut untuk mengungkapkan pendapat.

2) Interaksi dengan lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang sangat penting untuk seseorang berinteraksi. Jika kondisi lingkungan baik, tenang dan tidak ramai. Membuat seseorang nyaman untuk berinteraksi dengan sesamanya. Namun jika dalam lingkungan tersebut dalam kondisi yang tidak baik, bisa mengakibatkan interaksi seseorang menjadi terganggu. Bisa menjadi kurang nyaman saat melakukan interaksi dengan sesamanya.

b. Pendorong

1) Dukungan dari lingkungan

Kondisi lingkungan yang baik sangat mempengaruhi seseorang untuk lebih aktif dalam bekreatifitas. Bahkan dukungan dari orang tua pun lebih dominan diantara lainnya. Karena orang tua adalah salah orang yang mampu dan mengerti apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka untuk menjadi lebih aktif dalam berkreatifitas. Kondisi lingkungan yang mendukung pun juga menjadi salah satu faktor seseorang tumbuh dan berkembang dalam bekreatifitas. Namun apabila dari kondisi lingkungan sendiri tidak mendukung dan kurang baik akan adanya ide-ide kreatifitas seseorang, maka ide-ide kreatifitas tersebut tidak akan bisa berkembang dengan maksimal.

2) Dukungan dari diri sendiri

Semangat dan percaya diri mejadi salah satu kunci dimana seseorang menjadi lebih yakin untuk melakukan kegiatan kreatifitas. Rasa semangat yang timbul pada diri sendiri menjadikan suasana hati menjadi lebih senang, percaya diri dan yakin dalam melakukan kegiatan kreatifitas.

c. Proses

1) Kebutuhan fasilitas

Dalam melakukan suatu kreatifitas, fasilitas begitu sangat penting untuk menunjang keberhasilan seseorang. Dengan adanya kebutuhan fasilitas di sekolah atau tempat belajar lainnya yang sangat memadahi, membuat seseorang mampu mengembangkan kemampuan yang seseorang punyai.

2) Mengembangkan bakat kreatifitas

Bakat merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setiap individu sejak lahir. Bakat dapat dikembangkan disaat kemampuan seseorang tersebut sudah bisa terlihat. Seiring berkembangnya zaman, sumber informasi lebih mudah dicari dan pengembangan bakat bisa tersalurkan begitu pesat.

d. Produk

1) Menciptakan produk kreatif

Produk kreatifitas merupakan hasil dari kreatifitas seseorang yang telah dipelajari dan dilatih. Dengan adanya hasil produk kreatifitas seseorang menjadi termotivasi untuk lebih mengembangkan bakat yang telah dimilikinya. Dengan perkembangannya zaman, seseorang dapat mencari sumber informasi baik itu dari internet maupun sumber lainnya. Agar nanti kedepannya, seseorang tersebut mampu menjadi seseorang yang memiliki produk kreatifitasnya tersendiri dan bisa di pasarkan ke lingkungan sekitar maupun di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guna meningkatkan layanan bimbingan dan konseling hendaknya guru BK melaksanakan layanan BK seperti layanan bimbingan kelompok agar siswa lebih mudah dalam menerima suatu pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kerjasama semua pihak terutama kepala sekolah sebagai penanggung jawab hendaknya tetap terbina bersama dengan guru-guru kelas dan guru bimbingan konseling agar bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Agar nantinya peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan siswa mampu meningkatkan maupun mengembangkan kualitas gaya belajar dan kreativitas yang mereka miliki dalam diri mereka sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas variabel serupa dengan cakupan yang lebih luas dalam menggali sebuah

informasi siswa SMK. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik penelitian lain seperti teknik penelitian pengembangan

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ghufron, Nur & Risnawati, Rini. 2010. *Teori – teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamzah, B. U. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Siswa Yang Memiliki Gaya Belajar*. Jakarata: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Eius. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sukadi. 2008. *Progressive Learning: Learning by spirit*. Bandung: MQS
- Winkel.WS 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi